

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan. Menurut Sugiyono (2014:5) metode penelitian adalah:

“Metode Penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Menurut Sunyoto (2013:19) yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah:

“Metode penelitian merupakan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematis. Karena dengan urutan proses analisis data dapat diketahui secara cepat dan membantu pemahaman maksud dari penelitian tersebut.”

Dengan metode penelitian penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dimulai dari operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian primer/*survey*. Menurut Sugiyono (2017 : 7) Metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scintific karena telah memunuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitaif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Penelitian primer/*survey* menurut Sugiyono (2017:6) adalah sebagai berikut:

“Metode survey merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti

melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum. Dalam penelitian primer/*survey* ini, penulis melakukan penelitian langsung pada 10 Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan penulis untuk menyusun penelitian ini.

### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian tersebut akan diketahui hubungan yang signifikan atau tidak signifikan antara variabel yang diteliti sehingga penulis bisa menarik kesimpulan mengenai objek yang diteliti.

Pengertian statistik deskriptif menurut Sugiyono (2017: 147):

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada masing-masing variabel yang diteliti yaitu Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Pemahaman Good Governance. Untuk

mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (*mean*).

Metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu penghitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor serta dampaknya terhadap Profesionalisme Auditor baik secara parsial maupun simultan. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji t (parsial) dan uji f (simultan).

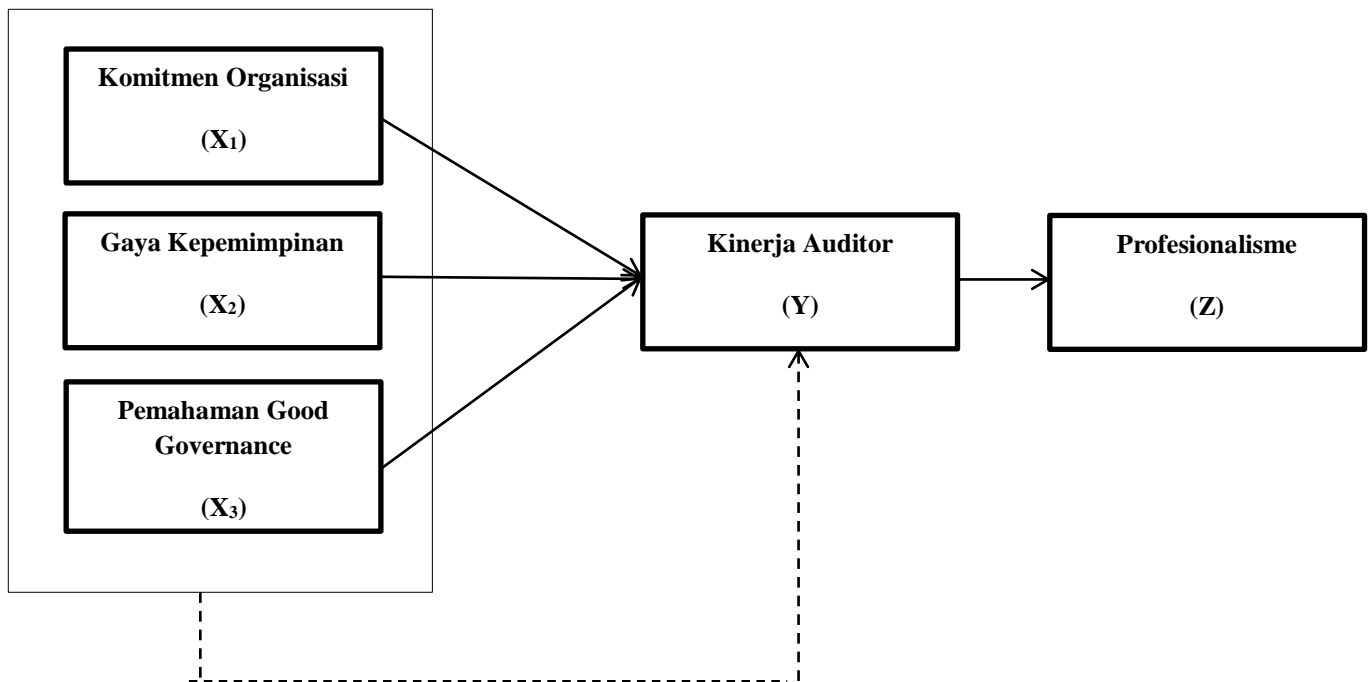
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Ada dua instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, dan angket metode tertutup. Indikator-indikator untuk kedua variabel tersebut kemudian dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pertanyaan-pertanyaan sehingga diperoleh data primer. Data ini akan dianalisis dengan menggunakan uji statistika yang relevan untuk menguji hipotesis. Sedangkan teknik ukuran yang digunakan yaitu teknik Skala Likert.

### **3.1.3 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian dalam penelitian ini mengenai pengaruh Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor serta Dampaknya Terhadap Profesionalisme Auditor yang pada 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor serta Dampaknya Terhadap Profesionalisme Auditor.

### **3.1.4 Model Penelitian**

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Serta Dampaknya Terhadap Profesionalisme Auditor”. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:



**Model Penelitian**

**Gambar 3.1**

## 3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada umumnya variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Penulis akan melakukan analisis pada seberapa besar pengaruh tiga

variabel independen terhadap satu variabel dependen atau analisis Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor serta Dampaknya Terhadap Profesionalisme Auditor. Definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **3.2.1.1 Variabel Bebas / Independent Variable (X)**

Menurut Sugiyono (2016:39) Variabel Independen adalah :

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini Variabel bebas dinotasikan sebagai X. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

#### **a. Komitmen Organisasi**

Menurut Luthans (2017:249) komitmen organisasi adalah:

“Sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan.”

Dimensi yang digunakan untuk mengukur komitmen organisasi menurut Luthans (2017) yaitu: komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif.

### **b. Gaya Kepemimpinan**

Menurut Kartono (2017:34) gaya kepemimpinan adalah:

“Gaya kepemimpinan adalah sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain.”

Dimensi yang digunakan untuk mengukur gaya kepemimpinan menurut Suwanto (2015) yaitu: kepemimpinan secara suportif, kepemimpinan yang direktif, kepemimpinan partisipatif, dan kepemimpinan berorientasi prestasi.

### **c. Pemahaman Good Governance**

Menurut Suwanto (2015 : 82) pemahaman good governance adalah:

“Pemahaman *good governance* merupakan wujud penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik.”

Dimensi yang digunakan untuk mengukur pemahaman good governance yaitu: keadilan, transparansi, akuntabilitas dan pertanggungjawaban.

#### **3.2.1.2 Variabel Penengah/*Intervening Variable* (Y)**

Menurut Sugiyono (2017:40) variabel penengah adalah:

“Variabel *intervening* (penengah) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen



menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen”.

Variabel penengah atau *Intervening Variable* dalam penelitian ini adalah Kinerja Auditor (Y).

Menurut Mulyadi (2014:126) pengertian kinerja auditor yaitu:

“Kinerja auditor adalah auditor yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan”.

Dimensi yang digunakan untuk mengukur kinerja auditor yaitu: kemampuan, komitmen profesional, motivasi, dan kepuasan.

### **3.2.1.3 Variabel Terikat / Dependen Variable (Z)**

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel terikat adalah:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profesionalisme auditor.

Menurut Hiro Tugiman (2014:119) profesionalisme auditor adalah:

“Profesionalisme auditor yaitu kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai pengetahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan teknologi, dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggungjawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik.”

Dimensi yang digunakan untuk mengukur profesionalisme auditor yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap profesi dan hubungan sesama profesi.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

#### **3.2.2.1 Pengertian Operasionalisasi Variabel**

Sugiyono (2012:31) menyatakan bahwa operasionalisasi variabel adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner.

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu, “Pengaruh Komitmen Organisasi, Gaya kepemimpinan dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor Serta Dampaknya Terhadap Profesionalisme Auditor” terdapat lima variabel yaitu :



	Luthans (2017:249)		organisasi.	
		Komitmen Berkelanjutan	Timbul pada diri seseorang dikarenakan kekhawatiran terhadap kehilangan sesuatu selama aktif dalam berorganisasi.	Ordinal
			Fasilitas yang disediakan oleh pihak manajemen baik dalam hal gaji, tunjangan untuk karyawan dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan.	Ordinal
		Komitmen Normatif	Timbul pada diri seseorang dikarenakan tanggungjawab moral karyawan untuk tetap tinggal dalam suatu organisasi.	Ordinal
			Pengalaman karyawan dalam suatu organisasi.	Ordinal
			Interaksi antar manajer dengan karyawan dalam organisasi.	Ordinal

			<b>Sumber :</b> Luthans (2017:253)
--	--	--	------------------------------------

Tabel 3.2

## Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen : Gaya Kepemimpinan (X<sub>2</sub>)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	
Gaya Kepemimpinan (X <sub>2</sub> )	Gaya kepemimpinan adalah sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain.  Kartono (2017:34)	Macam-Macam Gaya Kepemimpinan	Memperhatikan konflik yang terjadi pada pegawai	Ordinal	
			Kepemimpinan Secara Suportif	Memberikan solusi jika bawahannya bertanya tentang masalah-masalah yang terkait dengan pekerjaan	Ordinal
				Mempunyai kemampuan dalam pengawasan yang baik terhadap bawahannya	Ordinal
		Kepemimpinan yang Direktif	Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya patuh terhadap peraturan yang berlaku	Ordinal	
			Memberikan keputusan	Ordinal	
			Kepemimpinan	Mengkoordinasikan kegiatan bekerja serta pembuatan jadwal tugas pekerjaan untuk satu tahun	Ordinal
		Melibatkan partisipasi		Ordinal	

		Partisipatif	bawahan dalam setiap kegiatan – kegiatan perusahaan	
			Menerima dan memperhatikan masukan dan informasi dari bawahan untuk menyusun tugas kerja	Ordinal
		Kepemimpinan Berorientasi Prestasi	Bersedia membantu dan memberikan jalan keluar dan menjadikan suatu keputusan organisasi	
			Menghargai dan memuji bawahan yang mempunyai kinerja bagus	Ordinal
			Mendorong bawahannya untuk menyelesaikan tugas tepat waktu	Ordinal
			Selalu berusaha mendorong bawahannya untuk meningkatkan kemampuan mereka	
Sumber : H. Suwanto (2015 : 157)				

Tabel 3.3

## Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen : Pemahaman Good Governance (X<sub>3</sub>)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pemahaman Good Governance (X <sub>3</sub> )	Seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak	Komponen Pemahaman Good Governance	Bersikap independen, dan menegakkan keadilan terhadap kepentingan klien, pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri	Ordinal

<p>kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan”</p> <p>Suwanto (2015 : 82)</p>	Keadilan		
		Bersikap adil dalam hal pembagian tugas antar sesama rekan kerja seprofesi	Ordinal
	Transparansi	Transparasi terhadap informasi laporan keuangan klien yang diaudit	Ordinal
		Transparasi dalam hal pembagian <i>fee</i> antara partner, senior auditor, dan auditor junior	
	Akuntabilitas	Menjalankan profesinya memastikan dipatuhinya prinsip akuntansi yang berlaku umum dan berpedoman pada SPAP	Ordinal
		Menjalankan profesinya sebagai auditor, harus menaati aturan etika profesi	Ordinal
	Pertanggungjawaban	Bertanggungjawab dalam pelaksanaan pemeriksaan dan kedisiplinan dalam melengkapi pekerjaan, juga pelaporan	Ordinal
		Menjalankan tugasnya harus mempertahankan integritas, objektivitas, dan independensi	Ordinal
	Sumber : Suwanto (2015 : 113)		

Tabel 3.4

## Operasionalisasi Variabel

## Variabel Intervening : Kinerja Auditor (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja Auditor (Y)	Kinerja auditor adalah auditor yang melaksanakan penugasan pemeriksaan ( <i>examination</i> ) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan  Mulyadi (2014:126)	Pengukuran Kinerja Auditor  Kemampuan	Keahlian	Ordinal
			Pelatihan teknis yang cukup	Ordinal
			Pendidikan	Ordinal
		Komitmen Profesional	Tanggung jawab profesi	Ordinal
			Kepentingan publik	Ordinal
			Integritas	
			Objektivitas	Ordinal
		Motivasi	Ulet menghadapi kesulitan	Ordinal
			Tidak cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin	Ordinal



			Senang mencari dan memecahkan masalah	Ordinal
		Kepuasan	Pemenuhan kebutuhan	Ordinal
			Perbedaan	Ordinal
			Sumber: Mulyadi (2014)	

Tabel 3.5

## Operasionalisasi Variabel

## Variabel Dependen : Profesionalisme Auditor (Z)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Profesionalisme Auditor (Z)	Profesionalisme auditor yaitu kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai pengetahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan teknologi, dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggungjawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik.  Menurut Hiro Tugiman	Dimensi Profesionalisme Auditor	Memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam auditing	Ordinal
		Pengabdian pada profesi	Keteguhan berprofesi	Ordinal
			Tingkat kepuasan batin terhadap profesi	Ordinal

(2014:119)	Kewajiban Sosial	Pentingnya profesi bagi masyarakat	Ordinal
		Transparan dalam berprofesi	Ordinal
		Mementingkan kepentingan masyarakat	Ordinal
	Kemandirian	Memiliki keyakinan pada setiap keputusan yang diambilnya	Ordinal
		Tidak adanya tekanan dari pihak mana pun dalam mengambil keputusan	
	Keyakinan terhadap profesi	Menerima saran atau kritik dari rekan sesama profesi	Ordinal
		Percaya terhadap saran atau nasihat rekan sesama profesi	Ordinal
		Yakin pada aturan profesi	Ordinal
	Hubungan sesama profesi	Hubungan sesama profesi menjadikan acuan dalam mengambil tindakan	Ordinal
		Menjalin kedekatan terhadap rekan sesama profesi	Ordinal

			Sumber : Hiro Tugiman (2014)
--	--	--	------------------------------

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017 : 80) populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa populasi bukan hanya perangkat, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tersebut.

Didalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah auditor senior dan partner yang bekerja pada KAP di Kota Bandung dan yang menjadi populasi adalah jumlah seluruh auditor yang terdapat pada 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di IAPI. Jumlah populasi dari setiap KAP dapat dilihat dalam tabel 3.5 dibawah ini:

**Tabel 3.5**  
**Populasi Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama Kantor Akuntan Publik</b>	<b>Jumlah Auditor</b>
1.	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	8 Auditor
2.	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan	10 Auditor
3.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	12 Auditor
4.	KAP Asep Rahmansyah & Manshur & Suharyono	8 Auditor
5.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	10 Auditor
6.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	7 Auditor
7.	KAP Roebiandini & Rekan	9 Auditor
8.	KAP AF Rachman & Soetjipto Ws	5 Auditor
9.	KAP Sabar & Rekan	4 Auditor
10.	KAP Drs. Karel & Widyarta	5 Auditor
	<b>Jumlah Populasi</b>	<b>78 Auditor</b>

Berdasarkan jumlah auditor sebanyak 78 responden dan jumlah Kantor Akuntan Publik yang dijadikan objek penelitian sebanyak 10 (sepuluh) Kantor Akuntan Publik. Alasan untuk memilih 10 Kantor Akuntan Publik tersebut adalah karena KAP tersebut merupakan Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia dan bersedia menerima survey untuk kebutuhan penelitian.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili).

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada persamaan yang dirumuskan oleh *Slovin* dengan rujukan (*Principles and Methods of Research*), selain itu karena jumlah populasi ( $N$ ) diketahui dengan pasti, maka untuk menentukan ukuran sampel ( $n$ ) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = ukuran sampel

$N$  = jumlah populasi

$e$  = tingkat presisi/batas toleransi kesalahan

pengambilan sampel.

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau nilai kritis 5% dengan pertimbangan nilai kritis tersebut digunakan dalam penelitian sebelumnya, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, semakin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Sesuai dengan rumus diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{78}{1 + 78 (0.05)^2}$$

$$n = 65.2 = 65$$

Berdasarkan penghitungan tersebut maka sampel yang diambil dibulatkan menjadi sebanyak 65 *Account Representative*. Dibawah ini merupakan distribusi sampel yang dilakukan peneliti :

**Tabel 3.6**

**Distribusi Sampel**

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	Perhitungan	Sampel
1.	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	8 Auditor	$\frac{8}{78} \times 65$	7
2.	KAP Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, Msc & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{78} \times 65$	8
3.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	12 Auditor	$\frac{12}{78} \times 65$	10

4.	KAP Asep Rahmansyah & Manshur & Suharyono	8 Auditor	$\frac{8}{78} \times 65$	7
5.	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{78} \times 65$	8
6.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	7 Auditor	$\frac{7}{78} \times 65$	6
7.	KAP Roebiandini & Rekan	9 Auditor	$\frac{9}{78} \times 65$	8
8.	KAP AF Rachman & Soetjipto Ws	5 Auditor	$\frac{5}{78} \times 65$	4
9.	KAP Sabar & Rekan	4 Auditor	$\frac{4}{78} \times 65$	3
10.	KAP Drs. Karel & Widyarta	5 Auditor	$\frac{5}{78} \times 65$	4
	<b>Jumlah Auditor</b>	<b>78 Auditor</b>		<b>65 Auditor</b>

### 3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017 : 81) teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random*

*Sampling*. Metode simple random sampling dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Menurut Sugiyono (2017: 82) *Probability Sampling* adalah:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Menurut Sugiyono (2017: 82) *sample random sampling* adalah:

“*Sample Random Sampling* adalah pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Sugiyono (2017:137) menyatakan sumber primer adalah:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang



berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu *Account Representative* pada 10 Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*) dengan cara memberikan kuesioner yang merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden dan dijadikan sampel dalam penelitian. Metode penelitian lapangan yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti terlebih dahulu menentukan tempat penelitian dan melakukan survey terhadap tempat dalam hal penelitian ini yaitu pada 10 Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini.

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017:244):

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang telah dirumuskan maka data yang dapat dikumpulkan atau diperoleh itu harus dianalisis. Analisis data dalam penelitian merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan kesatuan uraian dasar. Untuk membuktikan kebenaran hipotesa, dalam arti apakah hipotesa diterima atau ditolak, maka dari data-data yang diperoleh itu dianalisa secara statistik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis verifikatif sebagai berikut:

##### **3.5.1.1 Analisis Deskriptif**

Pengertian deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada *Account Representative* yang telah ditentukan sebelumnya..

Untuk menilai variabel X, variabel Y dan variabel Z, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip oleh Sugiyono (2015 : 280) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y:

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Untuk Variabel Z:

$$Me = \frac{\sum zi}{n}$$

Keterangan:

$\bar{Me}$  = *Mean* (rata-rata).  $x_i$  = Nilai variabel  $x$  ke- $i$  sampai ke- $n$ .

$\Sigma$  = Jumlah.  $y_i$  = Nilai variabel  $y$  ke- $i$  sampai ke- $n$ .

$n$  = Jumlah responden.  $z_i$  = Nilai variabel  $z$  ke- $i$  sampai ke- $n$ .

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang akan diajukan kepada Account Representative, penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2017:93) yaitu :

“Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang terdapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Positif/ Sangat Baik.
- b. Setuju/ Sering/ Positif/ Baik.
- c. Ragu-ragu/ Kadang/ Netral/ Cukup.
- d. Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/ Negatif / Tidak Baik.
- e. Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Negatif / Sangat Tidak Baik.

Menurut Sugiyono (2016:137), untuk keperluan analisis kuantitatif, maka standar skor atas instrumen pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner penelitian dapat dimisalkan sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

**Bobot Penilaian Kuesioner**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
1	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Mampu	5
2	Setuju/Sering/Cukup Mampu	4
3	Netral /Kadang-kadang/Mampu	3
4	Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Tidak Mampu	2
5	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Tidak Mampu	1

Setelah mengetahui kriteria jawaban kuesioner diatas, langkah selanjutnya adalah peneliti akan menentukan panjang interval dan menetapkan skor kuesioner untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

**a. Kriteria untuk Variabel Komitmen Organisasi (X<sub>1</sub>)**

Untuk menilai variabel Komitmen Organisasi dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 8 pernyataan, sehingga:

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 8) = 8$$

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 8) = 40$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{40 - 8}{5} = 6.4$$

Maka kriteria untuk nilai variabel Komitmen Organisasi (X<sub>1</sub>) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8**

**Kriteria Komitmen Organisasi**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
8 – 14,4	Sangat Rendah
14,4 – 20,8	Rendah
20,8 – 27,2	Cukup
27,2 – 33,6	Tinggi
33,6 – 40	Sangat Tinggi

**b. Kriteria untuk Variabel Gaya Kepemimpinan (X<sub>2</sub>)**

Untuk menilai variabel Gaya Kepemimpinan dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 12 pernyataan, sehingga:

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 12) = 12$$

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 12) = 60$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{60 - 12}{5} = 9,6$$

Maka kriteria untuk nilai variabel Gaya Kepemimpinan (X<sub>2</sub>) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.9**

**Kriteria Gaya Kepemimpinan**

Nilai	Kriteria
12 – 21,6	Sangat Tidak Baik
21,6 – 31,2	Tidak Baik
31,2 – 40,8	Cukup Baik
40,8 – 50,4	Baik
50,4 – 60	Sangat Baik

**c. Kriteria untuk Variabel Pemahaman Good Governance (X<sub>3</sub>)**

Untuk menilai variabel Pemahaman Good Governance dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah pernyataan, sehingga:

Nilai terendah =  $(1 \times 8) = 8$

Nilai tertinggi =  $(5 \times 8) = 40$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{40 - 8}{5} = 6,4$$

Maka kriteria untuk nilai variabel Pemahaman Good Governance ( $X_3$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.10**

**Kriteria Pemahaman Good Governance**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
8 – 14,4	Sangat Tidak Paham
14,4 – 20,8	Tidak Paham
20,8 – 27,2	Cukup Paham
27,2 – 33,6	Paham
33,6 – 40	Sangat Paham

**d. Kriteria untuk Variabel Kinerja Auditor (Y)**

Untuk menilai variabel Kinerja Auditor dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 21 pernyataan, sehingga:

Nilai terendah =  $(1 \times 21) = 21$

Nilai tertinggi =  $(5 \times 21) = 105$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{105 - 21}{5} = 16,8$$



Maka kriteria untuk nilai variabel Kinerja Auditor (Y) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.11**

**Kriteria Kinerja Auditor**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
21 – 37.8	Sangat Tidak Baik
37.8 – 54.6	Tidak Baik
54.6 – 71.4	Cukup Baik
71.4 – 88.2	Baik
88.2 – 105	Sangat Baik

**e. Kriteria untuk Variabel Profesionalisme (Z)**

Untuk menilai variabel Profesionalisme dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 23 pernyataan, sehingga:

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 23) = 23$$

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 23) = 115$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{115 - 23}{5} = 18.4$$

Maka kriteria untuk nilai variabel Profesionalisme (Z) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.9**

**Kriteria Profesionalisme**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
23 – 41,4	Sangat tidak profesional
41,4 – 59,8	Kurang profesional
59,8 – 78,2	Cukup profesional
78,2 – 96,6	Profesional
96,6 – 115	Sangat Profesional

### **3.5.1.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian merupakan hal yang utama dalam meningkatkan efektifitas proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliable (*reliable*), yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

#### **3.5.1.2.1 Uji Validitas Instrumen**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Alat yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah.

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121).

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *Pearson Product Moment*, menurut Sugiyono (2013 : 183) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) - ((n \sum y^2 - (\sum y)^2))}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

$\sum xy$  = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum x$  = Jumlah nilai variabel x

$\sum y$  = Jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel

n = Banyaknya sampel

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:134):

- a. Jika  $r \geq 0,30$ , maka item instrumen dinyatakan valid.
- b. Jika  $r \leq 0,30$ , maka item instrumen dinyatakan tidak valid.

### 3.5.1.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, kejelasan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) dengan menggunakan *software* SPSS. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S_j^2}{Sx^2} \right)$$

Keterangan:

- $\alpha$  = Nilai reliabilitas
- K = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum S_j^2$  = Jumlah varians butir
- $Sx^2$  = Jumlah varians total

### 3.5.1.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*) adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus:

$$Y = Svi + [SVmin]$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*.

#### **3.5.1.4 Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variable-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk menganalisa pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu analisis jalur merupakan suatu tipe analisis multivariate untuk mempelajari efek-efek langsung dan tidak langsung dari sejumlah variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel sebab terhadap variabel lainnya yang disebut variabel akibat. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teori. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

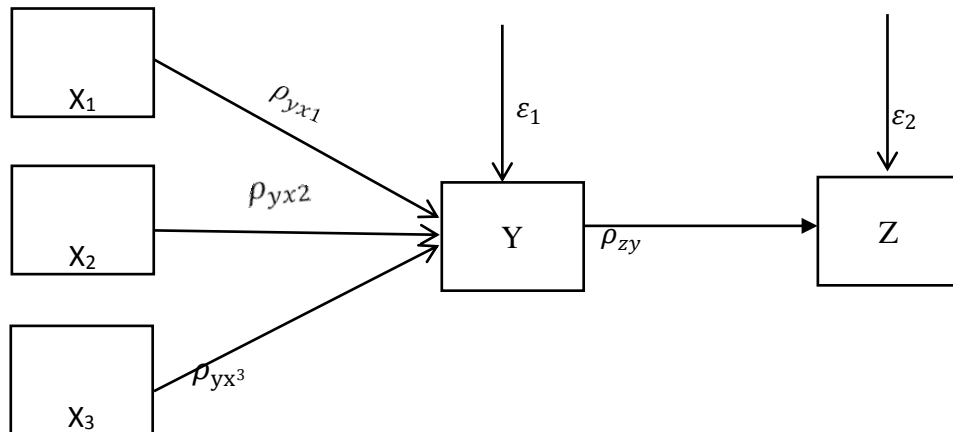
##### **3.5.1.4.1 Analisis Jalur (Path Analysis)**

Menurut Imam Ghozali (2013:249) menyatakan bahwa:

“Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model kausal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori”.

Analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh independen dan dependen dapat berupa pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung (direct & indirect effect), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh tidak langsung suatu independen variabel terhadap dependen variabel adalah melalui variabel yang lain yang disebut variabel perantara (intervening variable). Untuk menggambarkan hubungan-hubungan kausalitas antar variabel yang akan diteliti pada penelitian ini, penulis menggunakan diagram jalur (path diagram). Diagram jalur (path diagram) adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening (intermediary) dan variabel dependen.

Sesuai dengan kerangka teori, maka penulis menggambarkan Diagram Jalur (Path Diagram) sebagai berikut :



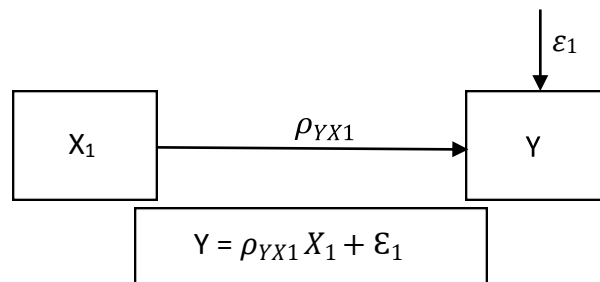
**Gambar 3.2**  
**Diagram Jalur**

Menurut Juliansyah Noor (2014:84) menyatakan bahwa:

“Persamaan struktural adalah persamaan yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur yang ada”

Berdasarkan diagram jalur pada Gambar 3.2 di atas terdapat beberapa sub struktur, terlihat pada gambar 3.3 sebagai berikut:

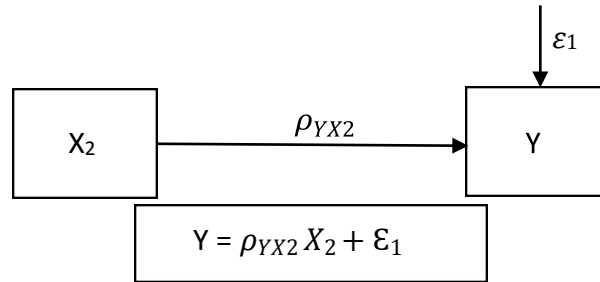
1. Persamaan jalur sub struktur pertama:



**Gambar 3.3**

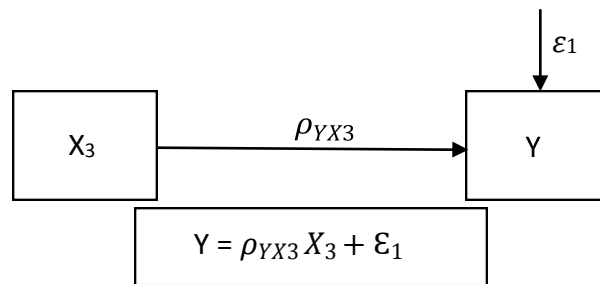
**Sub Struktur Pertama : Diagram Jalur  $X_1$  terhadap  $Y$**





**Gambar 3.4**

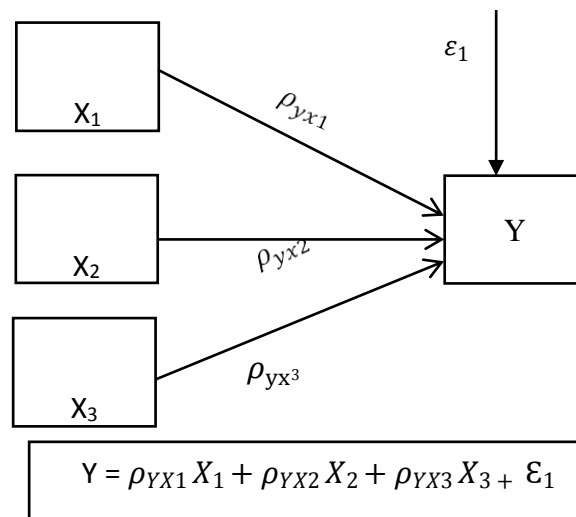
**Sub Struktur Pertama : Diagram Jalur X2 terhadap Y**



**Gambar 3.5**

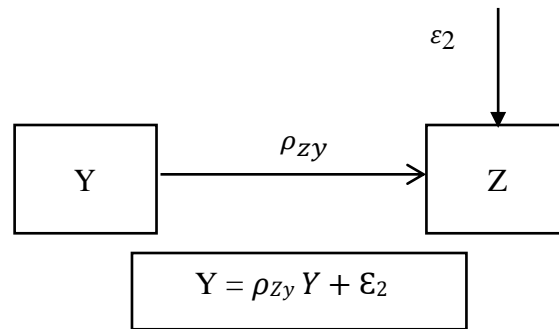
**Sub Struktur Pertama : Diagram Jalur X3 terhadap Y**

2. Persamaan jalur sub struktur ke- dua:

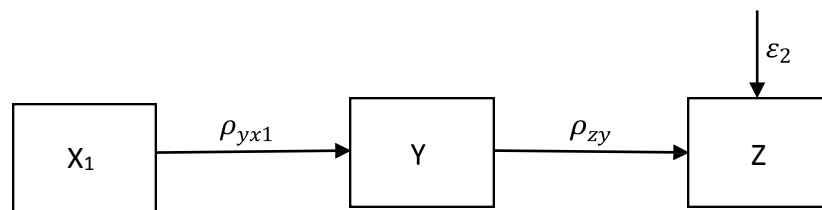
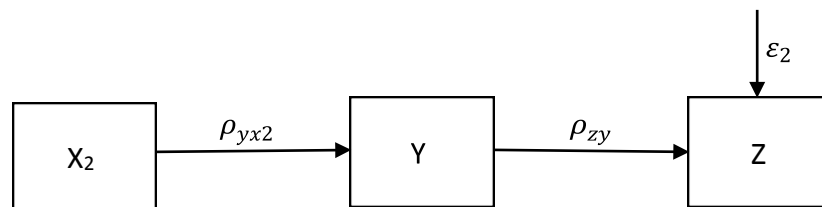


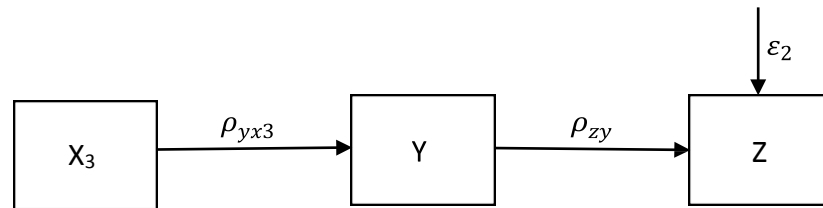
**Gambar 3.6****Sub Struktur Ke-dua : Diagram Jalur X1, X2 dan X3 terhadap Y**

3. Persamaan jalur sub struktur ke-tiga:

**Gambar 3.7****Sub Struktur Ke-tiga : Diagram Jalur Y terhadap Z**

4. Persamaan jalur sub struktur ke-empat:

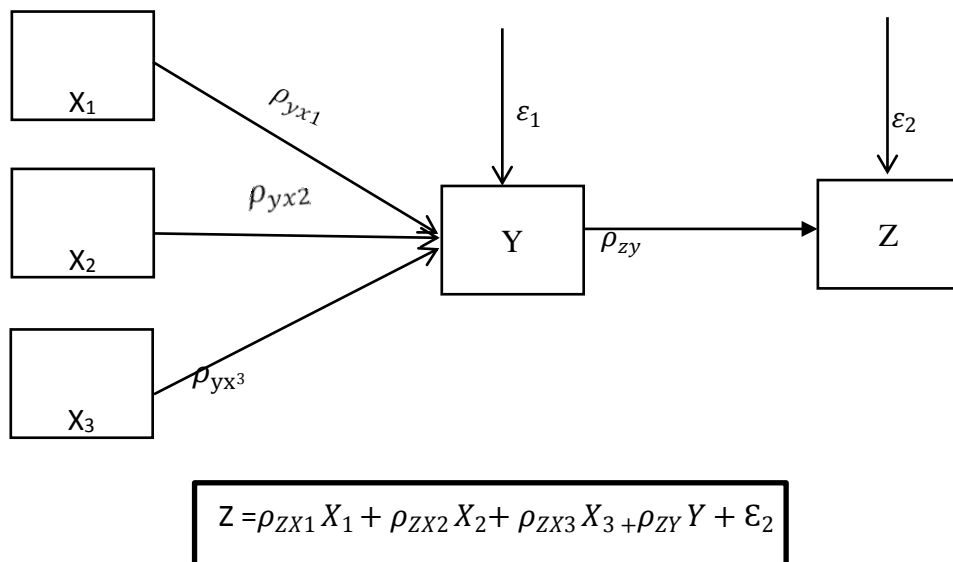
**Gambar 3.8****Sub Struktur Ke-empat : Diagram Jalur X1 terhadap Z melalui Y****Gambar 3.9****Sub Struktur Ke-empat : Diagram Jalur X2 terhadap Z melalui Y**



**Gambar 3.10**

**Sub Struktur Ke-empat : Diagram Jalur X<sub>3</sub> terhadap Z melalui Y**

5. Persamaan jalur sub struktur ke-lima:



**Gambar 3.11**

**Sub Struktur Ke-lima : Diagram Jalur X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> dan Y terhadap**

**Z**

Keterangan :

X<sub>1</sub> = Komitmen Organisasi

X<sub>2</sub> = Gaya Kepemimpinan

$X_3$	=	Pemahaman Good Governance
$Y$	=	Kinerja Auditor
$Z$	=	Profesionalisme Auditor
$r_{X_1X_2}$	=	Hubungan Korelasi antara Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Pemahaman Good Governance
$\rho_{YX_1} X_1$	=	Koefisien Jalur Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor
$\rho_{YX_2} X_2$	=	Koefisien Jalur Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor
$\rho_{YX_3} X_3$	=	Koefisien Jalur Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor
$\rho_{ZY} Y$	=	Koefisien Jalur Kinerja Auditor terhadap Profesionalisme Auditor
$\varepsilon_1$	=	Faktor lain yang mempengaruhi Kinerja Auditor
$\varepsilon_2$	=	Faktor lain yang mempengaruhi Profesionalisme Auditor

### 3.5.1.5 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji  $t$  dan  $f$  mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Singgih Santoso, 2015:190). Uji *kolmogrov-smirnov* merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji *kolmogrov-smirnov* dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas dari *kolmogrov-smirnov*  $Z$  statistik. Jika probabilitas  $Z$  statistik  $< 0,05$  maka nilai residual dalam satu regresi tidak

terdistribusi secara normal, sebaliknya jika probabilitas  $Z$  statistik  $> 0,05$  maka nilai residual dalam satu regresi berdistribusi normal.

### 3.5.1.6 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negative, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negative antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_1Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{n\sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *pearson*.

$x_1$  = Variabel independen .

$y_1$  = Variabel dependen .

$n$  = Banyak Sampel .

Pada dasarnya, nilai  $r$  dapat bervariasi dari  $-1$  sampai dengan  $+1$  atau secara sistematis dapat ditulis  $-1 < r < +1$ .

- a. Bila  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $0 < r < 1$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila  $-1 < r < 0$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

0,80 – 1,000	Sangat Kuat
--------------	-------------

### 3.5.1.7 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisiensi determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi.

R = Koefisien Korelasi.

### 3.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji f).

### 3.5.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji $t$ )

Uji statistik  $t$  disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji  $t$  adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

$r$  : Koefisien Korelasi

$n$  : Jumlah Data

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan  $t$  tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_0$  diterima apabila  $t_{hitung}$  berada di daerah penerimaan  $H_0$ , dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $sig > \alpha$ .
- $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung}$  berada di daerah penolakan  $H_0$ , dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $sig < \alpha$ .

Bila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen



dinilai. Sedangkan penolakan  $H_0$  menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0: \rho X_1 = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor.  
 $H_a: \rho X_1 \neq 0$ : Terdapat pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor.
2.  $H_0: \rho X_2 = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor.  
 $H_a: \rho X_2 \neq 0$ : Terdapat pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor.
3.  $H_0: \rho X_3 = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor.  
 $H_a: \rho X_3 \neq 0$ : Terdapat pengaruh Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor.
4.  $H_0: \rho X_4 = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Kinerja Auditor terhadap Profesionalisme Auditor.  
 $H_a: \rho X_4 \neq 0$ : Terdapat pengaruh Kinerja Auditor terhadap Profesionalisme Auditor.
5.  $H_0: \rho X_5 = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Profesionalisme Auditor melalui Kinerja Auditor sebagai variabel *intervening*.

- Ha:  $\rho X_5 \neq 0$ : Terdapat pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Profesionalisme Auditor melalui Kinerja Auditor sebagai variabel *intervening*.
6. Ho:  $\rho X_6 = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Profesionalisme Auditor melalui Kinerja Auditor sebagai variabel *intervening*.
- Ha:  $\rho X_6 \neq 0$ : Terdapat pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Profesionalisme Auditor melalui Kinerja Auditor sebagai variabel *intervening*.
7. Ho:  $\rho X_7 = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Pemahaman Good Governance terhadap Profesionalisme Auditor melalui Kinerja Auditor sebagai variabel *intervening*.
- Ha:  $\rho X_7 \neq 0$ : Terdapat pengaruh Pemahaman Good Governance terhadap Profesionalisme Auditor melalui Kinerja Auditor sebagai variabel *intervening*.

### 3.5.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji *f*)

Uji *f* (uji simultan) adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

variabel dependen. Uji statistic yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji f atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA).

Menurut Sugiyono (2017:192) uji pengaruh simultan (*f test*) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$f = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R$  : Koefisien korelasi ganda

$k$  : Banyaknya komponen variabel independen

$n$  : Jumlah anggota sampel

Setelah mendapatkan nilai  $f_{hitung}$  ini, kemudian dibandingkan dengan nilai  $f_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_0$  diterima apabila:  $f_{hitung} < f_{tabel}$
- $H_0$  diterima apabila:  $f_{hitung} > f_{tabel}$

Artinya apabila  $H_0$  diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis berdasarkan Uji  $f$  (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:\

1.  $H_0: \rho_{yX_{1-2-3}} = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor.  
 $H_a: \rho_{yX_{1-2-3}} \neq 0$ : Terdapat pengaruh Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor.
2.  $H_0: \rho_{yX_{1-2-3}} = 0$ : Tidak terdapat pengaruh Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Pemahaman Good Governance terhadap Profesionalisme Auditor melalui Kinerja Auditor sebagai variabel *intervening*.  
 $H_a: \rho_{yX_{1-2-3}} \neq 0$ : Terdapat pengaruh Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Pemahaman Good Governance terhadap Profesionalisme Auditor melalui Kinerja Auditor sebagai variabel *intervening*.